

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan *sectio caesarea* merupakan prosedur operasi untuk mengeluarkan janin dan plasenta melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan ini dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin, terutama jika persalinan normal berisiko atau tidak memungkinkan. Beberapa indikasi dilakukannya *sectio caesarea* antara lain panggul sempit, gawat janin, kelahiran prematur, plasenta previa, dan kondisi lainnya yang membahayakan keselamatan ibu atau bayi (Siagan, dkk., 2023).

Setelah dilakukan tindakan operasi, umumnya ibu akan mengalami nyeri pada area abdomen yang menjadi lokasi insisi. Nyeri yang dirasakan merupakan respon biologis tubuh terhadap stimulus berbahaya, seperti suhu ekstrem, tertusuk atau tersayat benda tajam, dan rangsangan lainnya. Ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* umumnya akan merasakan nyeri di area insisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi nyeri yang dirasakan ibu setelah persalinan *sectio caesarea*, yang dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri dilakukan dengan pemberian obat analgesik, metode ini sangat efektif, namun dapat menimbulkan efek samping terhadap tubuh. Oleh karena itu, untuk menurunkan intensitas nyeri juga dapat digunakan pendekatan nonfarmakologis. Metode nonfarmakologis tersebut

meliputi *Emotional Freedom Technique*, terapi musik, teknik imajinasi, teknik distraksi, aromaterapi dengan kompres dingin atau panas, terapi genggam jari, mobilisasi dini, serta terapi relaksasi melalui teknik pernapasan (Lutfitawaliyah & Aprina, 2023).

Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa tidak nyaman pada ibu *post sectio caesarea* adalah dengan menggunakan teknik mobilisasi dini. Teknik ini membantu ibu dalam proses pemulihan serta mencegah komplikasi setelah operasi. Mobilisasi akan mencegah kekakuan otot, sehingga berkontribusi dalam pengurangan nyeri dan menjaga kelancaran sirkulasi darah. Selain itu, mobilisasi juga berperan dalam mengembalikan metabolisme tubuh serta memperbaiki fungsi fisiologis organ-organ vital, yang pada akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Kartilah, Februanti, Cahyati, Kusmiati, & Kamila, 2022).

Prevalensi data menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 41,3% wanita menjalani tindakan *sectio caesarea*, sedangkan sisanya melahirkan secara pervagina. Operasi *sectio caesarea* ini dilakukan dalam situasi seperti persalinan yang lama atau lambat, gawat janin, kelahiran bayi kembar, atau posisi bayi yang tidak normal. (*World Health Organization, 2021*).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 25,9%, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencatat prevalensi operasi *sectio* sebesar 17,6%. Sedangkan persentase persalinan *sectio caesarea* di Jawa Barat

sekitar 24,9%. Sementara itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melaporkan bahwa di Cirebon, persentase tersebut diperkirakan mencapai 19,4% pada tahun 2018 (Safitri, K, & Noviyani, 2024). Berdasarkan data rekapan tahun 2024 di ruang Dewi Sartika, tercatat sebanyak 386 pasien menjalani persalinan yang terdiri dari 146 tindakan elektif atau direncanakan dan 240 tindakan *emergency* (cyto). Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasien menjalani persalinan melalui operasi. Selain itu, dari sepuluh besar kasus terbanyak, Ketuban Pecah Dini (KPD) menempati urutan pertama dengan total 149 diikuti oleh Preeklampsia Berat (PEB) sebesar 124 dan riwayat SC sebesar 73.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Maharani Shalma, dan M. Jamaluddin (2023) dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Pasca Operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang” menyatakan bahwa sebelum intervensi mobilisasi dini, responden 1 melaporkan skala nyeri sebesar 6 atau nyeri sedang. Setelah intervensi mobilisasi dini, skala nyeri menurun menjadi 5. Pada responden 2, skala nyeri sebelum intervensi adalah 5 atau nyeri sedang, dan setelah intervensi menurun menjadi 4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik mobilisasi dini efektif sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah operasi.

Hasil penelitian menurut Hexendra dkk., (2024) mengenai penerapan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri klien post operasi menunjukkan bahwa mobilisasi dini dapat menurunkan tingkat nyeri secara signifikan. Penelitian ini dilakukan pada dua klien *post* operasi, yaitu Tn.S dan Ny.N. Sebelum dilakukan

mobilisasi dini, intensitas nyeri Tn.S berada pada skala 8 dan Ny.N pada skala 7, yang dikategorikan sebagai nyeri berat terkontrol. Setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini selama tiga hari, terjadi penurunan intensitas nyeri: Tn.S mengalami penurunan menjadi skala 4 (nyeri sedang) dan Ny.N menurun menjadi skala 3 (nyeri ringan). Pada hari pertama hingga ketiga, penurunan skala nyeri terjadi secara bertahap, menunjukkan respon positif terhadap terapi. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan mobilisasi dini terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri klien setelah operasi, dan dapat dijadikan salah satu intervensi nonfarmakologis yang direkomendasikan dalam manajemen nyeri *post* operasi.

Respon yang muncul setelah tindakan operasi memerlukan peran perawat dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi klien. Peran perawat dalam pelaksanaan intervensi adalah memberikan bimbingan dan bantuan kepada klien, khususnya ibu *post* operasi, agar dapat melakukan aktivitas ringan setelah operasi. Proses ini dimulai dari posisi duduk di tempat tidur hingga klien mampu berjalan dan turun dari tempat tidur. Namun, umumnya ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* enggan melakukan mobilisasi dini *post* operasi. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan rasa nyeri serta anggapan bahwa jahitan operasi dapat terbuka. Ketakutan ini sering dialami oleh ibu pada hari kedua hingga ketiga setelah operasi (Yeni Rimadeni, 2022).

Berdasarkan uraian, penulis perlu untuk melakukan studi kasus mengenai “Implementasi Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Untuk Menurunkan Skala Nyeri”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimanakah implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus pada klien dengan implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri penulis dapat :

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan mobilisasi dini pada klien dengan *post sectio caesarea*.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien dengan *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan mobilisasi dini.
- c. Menganalisis kesenjangan pada klien dengan *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan mobilisasi dini.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan referensi dalam penerapan implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi klien**

Manfaat penelitian ini bagi klien dan keluarga adalah untuk memberikan pemahaman mengenai *post sectio caesarea*, nyeri yang mungkin timbul, serta pentingnya melakukan mobilisasi dini dalam upaya menurunkan skala nyeri. Diharapkan klien dapat mengimplementasikan mobilisasi dini secara mandiri.

#### **1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperbaharui pengetahuan di bidang keperawatan dan dapat dijadikan dokumentasi ilmiah untuk menarik minat penelitian berikutnya.

#### **1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat penelitian ini bagi instansi akademik adalah sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam upaya menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.

#### **1.4.2.4 Bagi Penulis**

Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam melaksanakan

implementasi mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.